

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN^{of UIR}
PT ADHI KARYA TBK DAN PT WASKITA KARYA
TBK PERIODE 2014-2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Yusinta Putri Irawan

2015120157

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL
PERFORMANCE OF PT ADHI KARYA TBK AND PT
WASKITA KARYA TBK 2014-2017 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By:

Yusinta Putri Irawan

2015120157

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditaion Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PT ADHI KARYA TBK DAN PT WASKITA KARYA
TBK PERIODE 2014-2017**

Oleh:

Yusinta Putri Irawan

2015120157

Bandung, 19 Juni 2019
Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, SE., MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Yusinta Putri Irawan
Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 3 Juni 1997
No. Pokok Mhs/NPM : 2015120157
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA
TBK DAN PT WASKITA KARYA TBK PERIODE 2014-2017

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan: Vera Intanie Dewi, SE., MM.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 19 Juni 2019
Pembuat pernyataan :



(Yusinta Putri Irawan)

ABSTRAK

PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk merupakan perusahaan konstruksi BUMN yang ditugaskan oleh pemerintah untuk pembangunan proyek LRT Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodebek) dan LRT Sumatera Selatan (Palembang). Nilai investasi proyek LRT yang tinggi berdampak pada kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya yang kurang baik sebagai pihak kontraktor dan sekaligus investor selama proyek LRT ini dijalankan. Pada penelitian ini kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya yang dinilai adalah periode 2014-2017 seiring dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Indonesia dan saat kedua perusahaan tersebut mendapatkan proyek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan, *common size* dan arus kas. Rasio keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode 2014-2017 dikarenakan tingkat rasio likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas, pasar, *common size* dan arus kas yang mengalami penurunan. Nilai investasi proyek LRT yang tinggi menyebabkan kedua perusahaan memiliki nilai piutang yang berfluktuatif sehingga menyebabkan arus kas perusahaan pada aktivitas pendanaan meningkat signifikan disebabkan karena perusahaan terus melakukan pinjaman bank dan pinjaman lembaga keuangan non-bank. Faktor yang perlu diperbaiki oleh PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya adalah mengelola prosedur dan kebijakan piutang dengan lebih tegas dan mempertimbangkan pengambilan proyek dengan nilai investasi yang tinggi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, *Common Size*, Arus Kas.

ABSTRACT

PT Adhi Karya Tbk and PT Waskita Karya Tbk are state-owned construction companies assigned by the government to develop Jakarta, Bogor, Depok, and Bekasi (Jabodebek) LRT and South Sumatra LRT (Palembang) projects. The value of investment in LRT projects that are high in the financials of PT Adhi Karya and PT Waskita Karya is not good as a contractor and at the same time an investor during the LRT project. In this study, the financial performance of PT. Adhi Karya and PT. Waskita Karya approved is the 2014-2017 period in accordance with the infrastructure development carried out by Indonesia and when the two companies got the project.

PT Adhi Karya Tbk and PT Waskita Karya Tbk. This study uses descriptive quantitative methods. Financial performance is used by using financial ratios, general size and cash flow. Financial ratios use liquidity ratios, activity ratios, debt ratios, profitability ratios, and market ratios.

The results showed that PT. Adhi Karya Tbk and PT. Waskita Karya Tbk Having poor financial performance during the 2014-2017 period. The investment value of an LRT project causes the two companies to have a fluctuating value of receivables which causes cash flows to the company related to a significant increase because the company continues to make bank loans and loans to non-bank financial institutions. The factor that needs to be corrected by PT Adhi Karya Tbk and PT Waskita Karya Tbk in order to improve its financial performance is to manage financial procedures and requirements more convincingly and improve project taking with high investment value.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Common Size, Cash Flow.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2017” tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan penulis dalam jenjang Pendidikan S1, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa selama masa perkuliahan terdapat banyak rintangan dan dalam penulisan skripsi ini juga terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan yang dimiliki. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tidak luput dari banyak pihak yang memberikan dukungan maupun doa kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papah Wawan Irawan (Alm) dan Mamah Neng Ernawati selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing dan memberikan dukungan yang tidak terbatas kepada penulis. Terima kasih banyak Pah, Mah. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan Papah dan Mamah selama ini.
2. Teh Yamma, Bang Kiki, Teh Tya, A Aldy, Babang Aksa, Kaka Ziva, Ade Arga selaku keluarga tercinta yang selalu memberi semangat, doa, menasehati, mendukung, berbagi cerita dan pengalaman bersama penulis.
3. Silvia Wulandary, Rajasalya Intensari, dan Evira Permatasari selaku sahabat dekat penulis yang selalu memberikan energi positif, kebahagiaan, serta canda tawa selama 7 tahun persahabatan ini. Terimakasih Le, Cel, Pir, love you so much.
4. Choi Siwon dan Lee Dong Hae selaku idola penulis yang menjadikan motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini agar bisa meluangkan waktu lebih lama untuk mereka.

5. Ibu Vera Intanie, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan ilmu, masukan, bimbingan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Istiharini S.E., M.M., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali penulis yang telah meluangkan waktu untuk penulis berkonsultasi saat memilih mata kuliah dan selalu memberikan nasihat semasa perkuliahan.
7. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D., sebagai Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
8. Bapak Dr. Hamfri Djajadikerja, Drs., Ak., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
9. Ibu Annisa Novieningtyas, SE., M.S.M., Bapak Christian Wibisono, S.E., M.S.M., Ibu Irsanty Hasyim S.E., M.S.M., M.Eng, Ibu Elaine Vashti Kustedja, S.E., M.A, Ibu Lekokadia Retno Adriani, Dra., M.T, Ibu Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M, Ibu Angela Teressia, S.IP., M.M, Bapak Fernando, S.E., M.Kom., Bapak Patrick Limin Stiady, Ir., M.M., serta para dosen pembimbing Menefesto 2018 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Terimakasih Ibu dan Bapak atas pengalaman menjadi asisten dosen yang luarbiasa tidak akan pernah dilupakan.
10. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, atas semua pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Muhammad Thufail selaku teman dekat yang turut mengarahkan, menyemangati, dan selalu mau membantu dalam proses pengerjaan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Makasih banyak Tupay semoga jasamu abadi.
12. Adwin Suhanda dan Bregas Deandro selaku kakak tingkat yang baik sekaligus sahabat penulis yang selalu memberikan informasi penting mengenai perkuliahan di Unpar dan selalu baik pada penulis hingga sekarang.

13. Hanifa Andiani dan Azaria Nanda selaku pejuang skripsi yang saling mengingatkan satu sama lain untuk cepat menyelesaikan skripsi sehingga bisa daftar sidang bersama. Jangan pait ya!
14. SUPERJUNIOR yaitu Leeteuk, Heechul, Yesung, Shindong, Eunhyuk, Donghae, Siwon, Ryeowook, dan Kyuhyun selaku idola penulis melalui lagu-lagu serta variety show yang ada membuat hari-hari penulis menjadi lebih menyenangkan serta lebih berarti. Sampai berjumpa bulan Juni, guys.
15. Nomnom yaitu Putie, Jajing, Vella, Cita, Tata, Selly, dan Via selaku sahabat-sahabat penulis yang sejak SMA sampai sekarang selalu ada untuk penulis.
16. Cinta yaitu Tete Mita, Adelline, Jilan, Aji, Fadhil, dan Syuhada selaku sahabat sekelas SMA selama dua tahun berturut-turut yang masih berlanjut kebersamaannya hingga saat ini.
17. Sahabat 24k yaitu Alizka, Nisa, Ii, Jajing, Celi, dan Cipiya selaku sahabat-sahabat awal kuliah hingga saat ini yang selalu diterjang masalah tetapi selalu kembali lagi bersama. I will miss you guys.
18. Ityami yaitu Adel, Intan, Bella, Sansan, Dheazy, Upil, Iyang, Aza, Ocha, Dinda, Apun, Alizka, Ii, Celi, Cipiya, Maye, Ipe, dan Jajing selaku teman baik selama perkuliahan di Unpar. Terimakasih 4 tahun kenangan perkuliahan ini guys... :')
19. UNISPAR yaitu Adi, Kibar, Mirza, Ipang, Jek, Itsar, Algi, Christo, Awe, Zein, Bebek, Nete, Bram, Dimish, Arkan, Aye, dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu selaku teman baik seangkatan 2015 yang selalu hadir mengisi canda tawa selama perkuliahan di Unpar.
20. Booms yaitu Dedes, Momo, Aqil, Bima, Odi, Helmi, Fadhil, Tireks, Eja, Andre, Vella, Putie, Jajing, Tata, Cipiya, Cita, dan Celi selaku sahabat SMA penulis yang selalu mendukung, mendoakan, menghibur, dan berbagi pengalaman serta cerita hidup bersama penulis.
21. Teman-teman seperjuangan skripsi Manajemen Keuangan yaitu Selly, Via, Ipeh, Aza, Alizka, Iyang, Dheazy, Arkaan, dan Upil yang selalu mengingatkan, mendoakan, dan menyemangati satu sama lain demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

22. Keluarga 2015 yaitu Deniel, Rianna, Picco, Ales, Adys, Renaldi, Chris, Ferdy, Anne, Titi, Mar, Archi, Andrew, Anya, Duto, Debby, Harwin, Juven, Joanna dan teman-teman lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk perkuliahan selama 4 tahun terakhir ini semuanya.
23. Kaka-kaka tingkat 2014 yaitu Fadhi, Hariz, Ka Hasya, Ka Sasha, Atuwini, Bregas, Nando, Ka Keisha, Andin, Ka Icon, Ka Ebi, Ka Dadang, Ka Icha dan kaka-kaka lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi kaka tingkat yang baik dan terkenang selama masa perkuliahan penulis.

Bandung, 24 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.6 Dasar Laporan Keuangan	16
2.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.1 Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Analisis Finansial	16
2.2.2 Metode dan Teknik Analisis Finansial	17
2.3 Kinerja Keuangan	18
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	18

2.4	Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.4.1	Rasio Likuiditas	18
2.4.2	Rasio Aktivitas.....	20
2.4.3	Rasio Utang.....	22
2.4.4	Rasio Profitabilitas	23
2.4.5	Rasio Nilai Pasar	25
2.5	Analisis Laporan Arus Kas.....	26
2.5.1	Arus Kas Operasi	27
2.5.2	Arus Kas Investasi.....	28
2.5.3	Arus Kas Pendanaan.....	28
2.6	Analisis Common Size	28
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		30
3.1	Metode Penelitian.....	30
3.2	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4	Objek Penelitian.....	32
3.4.1	PT Waskita Karya	32
3.4.2	PT Adhi Karya	40
BAB 4 PEMBAHASAN.....		49
4.1	Analisis Kinerja Keuangan.....	49
4.1.1	Analisis Rasio Likuiditas.....	49
4.1.2	Analisis Rasio Aktivitas	61
4.1.3	Analisis Rasio Utang	75
4.1.4	Analisis Rasio Profitabilitas.....	81
4.1.5	Analisis Rasio Nilai Pasar.....	90
4.2	Analisis Laporan Common Size	95
4.2.1	Analisis Laba/Rugi Common Size	95
4.2.2	Analisis Neraca Common Size	101
4.3	Analisis Laporan Arus Kas.....	110

4.3.1	Arus Kas PT Adhi Karya Tbk.....	110
4.3.2	Arus Kas PT Waskita Karya Tbk.....	126
4.4	Faktor-faktor Yang Perlu Diperbaiki.....	146
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		148
5.1	Kesimpulan	148
5.2	Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....		152
LAMPIRAN		156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan, Laba Bersih, Kapitalisasi Pasar PT Waskita Karya Periode 2014-2017	4
Tabel 1.2 Pendapatan, Laba Bersih, Kapitalisasi Pasar PT Adhi Karya Periode 2014-2017	4
Tabel 3.1 Tabel Pemegang Saham Tertinggi PT Waskita Karya Tbk.....	38
Tabel 3.2 Pemegang Saham Tertinggi PT Adhi Karya Tbk.....	47
Tabel 4.1 Common Size Laba/Rugi PT Adhi Karya Tbk 2014-2015	95
Tabel 4.2 Common Size Laba/Rugi PT Adhi Karya Tbk 2016-2017	96
Tabel 4.3 Common Size Laba/Rugi PT Waskita Karya Tbk Tahun 2014-2015..	97
Tabel 4.4 Common Size Laba/Rugi PT Waskita Karya Tahun 2015-2016.....	99
Tabel 4.5 Neraca PT Adhi Karya Tbk.....	101
Tabel 4.6 Common Size Neraca PT Adhi Karya Tbk	101
Tabel 4.7 Neraca PT Waskita Karya Tbk.....	104
Tabel 4.8 Common Size Neraca PT Waskita Karya Tbk	105
Tabel 4.9 Arus Kas PT Adhi Karya Tbk Tahun 2014-2015	110
Tabel 4.10 Arus Kas PT Adhi Karya Tbk Tahun 2016-2017	112
Tabel 4.11 Arus Kas Pada Aktivitas Operasi Tahun 2014-2015	119
Tabel 4.12 Arus Kas Pada Aktivitas Operasi Tahun 2016-2017	120
Tabel 4.13 Arus Kas Pada Aktivitas Investasi Tahun 2014-2015.....	121
Tabel 4.14 Arus Kas Pada Aktivitas Investasi Tahun 2016-2017.....	122
Tabel 4.15 Arus Kas Pada Aktivitas Pendanaan Tahun 2014-2015.....	122
Tabel 4.16 Arus Kas Pada Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2017.....	124
Tabel 4.17 Arus Kas PT Waskita Karya Tbk Tahun 2014-2015	126
Tabel 4.18 Arus Kas PT Waskita Karya Tbk Tahun 2016-2017	129
Tabel 4.19 Arus Kas Pada Aktivitas Operasi Tahun 2014-2015	137
Tabel 4.20 Arus Kas Pada Aktivitas Operasi Tahun 2016-2017	138
Tabel 4.21 Arus Kas Pada Aktivitas Investasi Tahun 2014-2015.....	140
Tabel 4.22 Arus Kas Pada Aktivitas Investasi Tahun 2016-2017.....	141
Tabel 4.23 Arus Kas Pada Aktivitas Pendanaan Tahun 2014-2015.....	142
Tabel 4.24 Arus Kas Pada Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2017.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Anggaran Infrastruktur 2012-2017	2
Gambar 3.1 Logo PT Waskita Karya	32
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi PT Waskita Karya.....	36
Gambar 3.3 Bagan Pemegang Saham PT Waskita Karya	38
Gambar 3.4 Logo PT Adhi Karya	40
Gambar 3.5 Bagan Struktur Organisasi PT Adhi Karya.....	45
Gambar 3.6 Bagan Pemegang Saham PT Adhi Karya	47
Gambar 4.1 Modal Kerja Bersih	49
Gambar 4.2 Rasio Lancar	53
Gambar 4.3 Rasio Cepat	56
Gambar 4.4 Rasio Kas	59
Gambar 4.5 Perputaran Persediaan.....	61
Gambar 4.6 Rata-Rata Umur Persediaan	64
Gambar 4.7 Rata-Rata Periode Tagih.....	65
Gambar 4.8 Perputaran Piutang.....	67
Gambar 4.9 Rata-Rata Periode Bayar.....	69
Gambar 4.10 Perputaran Total Aktiva.....	71
Gambar 4.11 Perputaran Aset Tetap.....	72
Gambar 4.12 Rasio Utang.....	75
Gambar 4.13 Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	77
Gambar 4.14 Rasio Mampu Bayar Bunga	79
Gambar 4.15 Marjin Laba Kotor	81
Gambar 4.16 Marjin Laba Operasi.....	83
Gambar 4.17 Marjin Laba Bersih	85
Gambar 4.18 Hak atas Total Aset.....	86
Gambar 4.19 Hak Atas Ekuitas	88
Gambar 4.20 Pendapatan Persaham	89
Gambar 4.21 Rasio Harga Pasar/Pendapatan.....	90
Gambar 4.22 Rasio Harga Pasar/Nilai Buku.....	92
Gambar 4.23 Sumber Penerimaan Kas PT Adhi Karya Tbk	114
Gambar 4.24 Sumber Pengeluaran Kas PT Adhi Karya Tbk	115

Gambar 4.25 Sumber Arus Kas PT Adhi Karya Tbk	116
Gambar 4.26 Sumber Penerimaan Arus Kas PT Waskita Karya Tbk.....	131
Gambar 4.27 Sumber Pengeluaran Kas PT Adhi Karya Tbk	132
Gambar 4.28 Sumber Arus Kas PT Waskita Karya Tbk	133

BAB 1

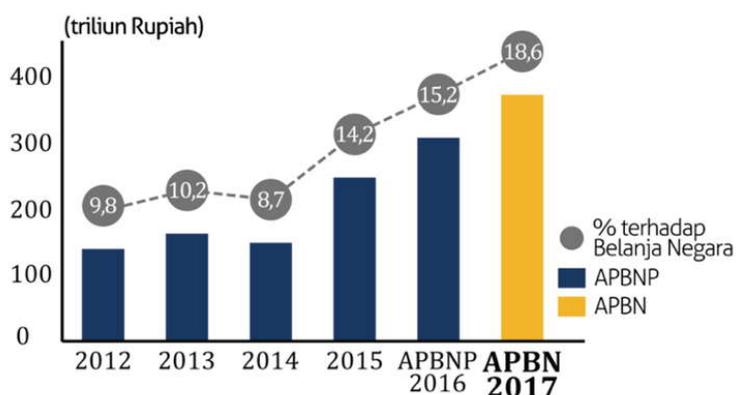
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur Indonesia berkembang dengan cepat seiring adanya program pembangunan Indonesia. Menurut Rahma (2018) menyatakan bahwa sejak 2015-2019, pemerintah mengalokasikan total belanja infrastruktur sebesar Rp 1,375 triliun. Dana tersebut naik cukup signifikan jika dibandingkan dengan alokasi belanja sejak 2005-2014 yang hanya sebesar Rp 921 triliun. Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2018, pemerintah menganggarkan belanja infrastruktur Rp 410,7 triliun yang akan dipakai untuk membangun jalan baru, jalan tol, jembatan, pembangunan bandara udara dan pembangunan jalur kereta api. Presiden Joko Widodo memastikan bahwa pemerintah akan berupaya melanjutkan dan menyelesaikan target pembangunan infrastruktur yang telah dirintis sejak 2014 (presidenri.go.id). Target pembangunan infrastruktur juga merupakan hal yang penting mengingat upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kempangan di daerah-daerah memerlukan konektivitas antar daerah yang kuat. Wilayah-wilayah di Indonesia yang saling terhubung pada akhirnya akan pemeratakan pembangunan, menumbuhkan kegiatan ekonomi baru, dan meningkatkan distribusi barang dan jasa.

Salah satu industri yang menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri konstruksi. Menurut Safitri (2018) sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada triwulan-II 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,27%. Menurut Akbar (2018), pemerintah akan menambah alokasi anggaran infrastruktur menjadi Rp 420,5 triliun di tahun 2019 atau naik dibanding tahun 2018 sebesar Rp 410,4 triliun. Menurut Ananta (2018) menyatakan bahwa daya infrastruktur Indonesia pada 2018 berada pada peringkat ke-52, membaik jika dibandingkan dengan peringkat daya saing pada periode 2010-2013 yang berkisar di peringkat 70-an. Berikut gambaran anggaran infrastruktur dan pembangunan dari tahun 2012-2017:

Gambar 1.1
Grafik Anggaran Infrastruktur 2012-2017



Sumber : www.kemenkeu.go.id

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi menyebutkan bahwa yang dimaksud pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Berdasarkan data yang telah disebutkan diatas, menunjukkan bahwa gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia khususnya pada perusahaan BUMN yang terlibat dalam proyek pembangunan pemerintah. Adapun proyek pembangunan infrastruktur yang menjadi fokus pemerintah dalam empat tahun terakhir dalam website kemkeu.go.id yaitu 836 kilometer jalan pembangunan, 10.198 meter jembatan pembangunan, 13 bandara pembangunan baru/lanjutan, 61 lokasi pelabuhan laut pembangunan/pengembangan fasilitas, 710 km² jalur kereta api pembangunan tahap 1 dan lanjutan, dan 3 lokasi terminal penumpang pembangunan terminal penumpang lanjutan (kemenkeu.go.id, n.d.).

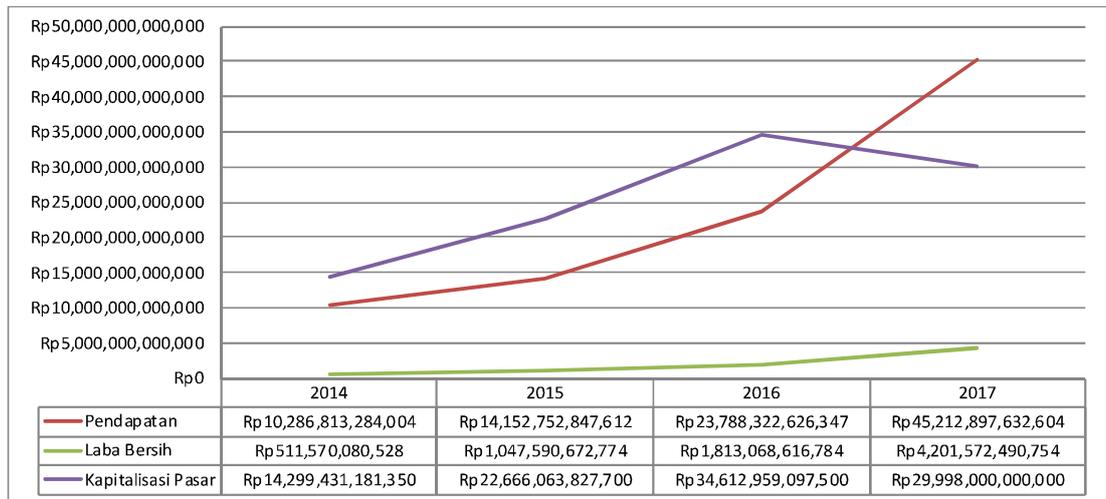
Salah satu yang menjadi fokus pemerintah dalam pembangunan infrastruktur Indonesia saat ini adalah proyek LRT (*Light Rail Transit*). LRT atau Kereta Api Ringan merupakan suatu moda layanan transportasi penumpang yang

beroperasi diatas rel ringan (Jabodebek, 2018). LRT merupakan salah satu proyek pembangunan Pemerintahan Jokowi-JK (detikFinance, 2018). Di Indonesia terdapat dua proyek berbeda, yaitu proyek LRT Jabodebek (Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi) dan LRT Palembang. Menurut Pratiwi (2017), Kementerian Keuangan mengalokasikan Rp 10,9 triliun untuk mendukung pembangunan proyek LRT (*Light Rail Transit*) Palembang, Sumatera Selatan kepada PT Waskita Karya. Sementara itu, menurut Rachman (2017), pemerintah menyepakati anggaran proyek LRT (*Light Rail Transit*) Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodebek) sebesar 29,9 triliun kepada PT Adhi Karya. Selama proyek LRT Jabodebek dan LRT Palembang ini dijalankan, terdapat beberapa kendala yang terjadi.

Pada kuartal empat 2017 nilai kapitalisasi Waskita sebesar 29,98 triliun yang jauh diatas dibandingkan PT Adhi Karya dengan kapitalisasi hanya sebesar 6,7 triliun. Nilai kapitalisasi WSKT naik seiring dengan jumlah proyek yang didapatkan khususnya pada 2015 menuju 2016 sedangkan PT Adhi Karya yang justru turun pada periode tersebut yaitu dari Rp 7,6 triliun menjadi Rp 7,4 triliun. Hal menarik lainnya adalah PT Waskita Karya memperoleh nilai kapitalisasi pasar tertinggi dibandingkan PT Adhi Karya yang memporeh nilai kapitalisasi pasar terendah. Padahal, kedua perusahaan tersebut ditetapkan sebagai kontraktor yang mendapatkan proyek LRT. Penurunan kapitalisasi pasar ini mencerminkan bahwa saham ADHI kurang diminati publik, tetapi berbeda dengan PT Waskita Karya yang justru dapat memberikan sentimen positif terhadap masyarakat.

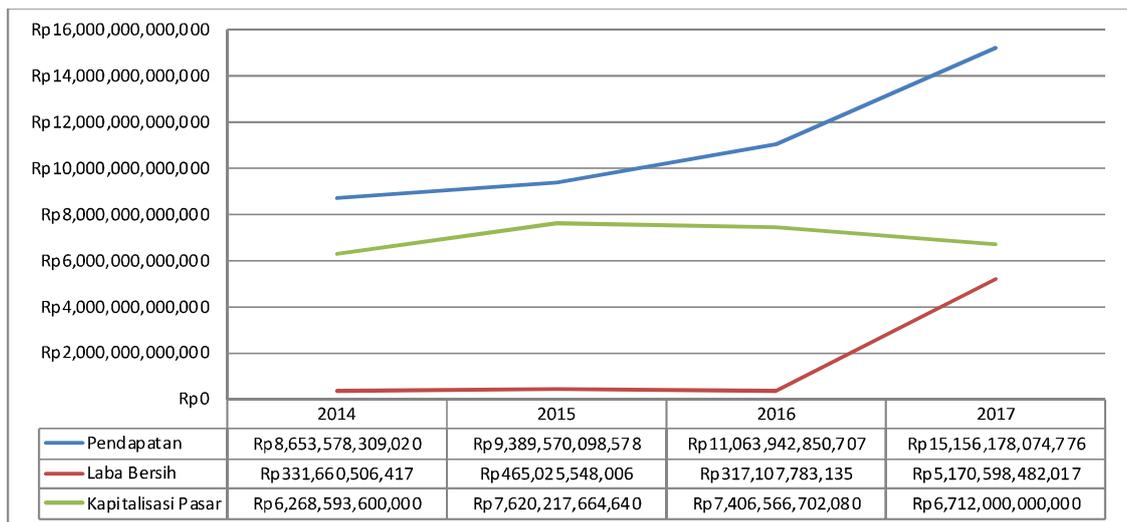
Dilihat dari laporan keuangan tahun 2014-2017 laba bersih yang dimiliki oleh PT Adhi Karya mengalami fluktuasi. Sedangkan, laba bersih PT Waskita Karya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laba bersih PT Waskita Karya sendiri konsisten tumbuh di atas 50 persen setiap tahun, bahkan mencapai di atas 100 persen menurut Muthmainah (2017). Berikut adalah perbandingan Pendapatan, Laba Bersih dan Kapitalisasi Pasar kedua perusahaan untuk periode 2014-2017:

Tabel 1.1
Pendapatan, Laba Bersih, Kapitalisasi Pasar PT Waskita Karya Periode 2014-2017



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya

Tabel 1.2
Pendapatan, Laba Bersih, Kapitalisasi Pasar PT Adhi Karya Periode 2014-2017



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya

Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi laba bersih PT Adhi Karya adalah kenaikan hutang jangka pendek yang terjadi setiap tahunnya. Mulai sejak 2014 hutang jangka pendek PT Adhi Karya tercatat sebesar 7 triliun, pada 2015 naik menjadi 9 triliun, dan jauh meningkat pada 2016 menjadi 12,9 triliun, semakin bertambah pada tahun 2017 sebesar 17,6 triliun. Begitu pula dengan PT Waskita

Karya, mulai sejak 2014 hutang jangka pendek PT Waskita Karya tercatat sebesar 7,7 triliun, pada 2015 naik menjadi 13 triliun, dan jauh sangat meningkat pada 2016 menjadi 31 triliun, semakin bertambah pada tahun 2017 sebesar 52 triliun. Kenaikan hutang jangka pendek yang cukup tinggi ini bertambah seiring dengan dimulainya proyek LRT.

Proyek LRT resmi telah ditugaskan pada PT Adhi Karya sejak tahun 2015 dan mulai berjalan proyeknya pada September 2015. PT Waskita Karya pun resmi ditugaskan pada tahun yang sama dan proyeknya di mulai pada 21 Oktober 2015 hingga 30 Juni 2018. Biaya yang harus dikeluarkan untuk Proyek LRT Jabodebek adalah sebesar 29,9 triliun yang mana nilainya jauh lebih besar dibanding asset yang dimiliki PT Adhi Karya pada tahun 2015 yaitu yang hanya sebesar 16,7 triliun. Berbeda dengan PT Waskita Karya, biaya yang harus dikeluarkan untuk Proyek LRT Palembang adalah sebesar 10,9 triliun dan asset yang dimiliki PT Waskita Karya pada tahun 2015 adalah sebesar 30,3 triliun. Ini berarti kemampuan keuangan dari PT Waskita Karya dalam mengerjakan proyek tersebut dinyatakan baik. Dalam hal pembiayaan proyek LRT ini, PT Waskita Karya memperoleh sumber biaya proyek perusahaan berasal dari laba yang diraih per tahunnya. Berbeda dengan PT Adhi karya yang memperoleh pendanaan yang bersumber dari kas internal, pinjaman bank, dan hasil penerbitan utang.

Menurut Gitaroza (2017) menyatakan bahwa PT Adhi Karya menyiapkan dana senilai Rp 6 triliun untuk membiayai proyek LRT yang berasal dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi dengan target Rp 1.84 triliun, dana senilai Rp 2,6 triliun yang akan didapatkan dari fasilitas pinjaman BNI, Bank Mandiri, BRI dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), dan sisanya sebesar Rp 1,4 triliun yang di dapat dari dana Penyetaraan Modal Negara (PNM) melalui penerbitan saham baru. Selain itu PT Adhi Karya juga mendapatkan *right issue* atau penerbitan saham baru dan investasi sebesar Rp 4,2 triliun. Menurut Direktur Keuangan PT Adhi Karya Haris Gunawan dalam id.beritasatu.com (2017) menyatakan bahwa PUB akan dilaksanakan secara bertahap dalam dua tahun sebesar Rp 1,5 triliun dari total PUB obligasi sebesar Rp 3,5 triliun. Sedangkan PT Kereta Api Indonesia (KAI)

selaku pemilik proyek mendapatkan penyetaraan modal sebesar Rp 7,6 triliun. Menurut Rachman (2017) sisa dari penyetaraan modal PT KAI akan melakukan pinjaman kepada pihak perbankan sebesar Rp 18,1 triliun dengan jangka waktu 17 tahun lamanya. Artinya PT KAI akan memiliki modal sebesar Rp 25,7 triliun untuk proyek ini. Dari penyertaan modal yang ada dapat dikatakan bahwa proyek ini merupakan proyek negara yang dibantu dengan penyertaan modal perusahaan BUMN yaitu PT KAI sebagai pemilik proyek dan PT Adhi Karya sebagai kontraktor. Sebagai kontraktor PT Adhi Karya perlu menyiapkan dana yang cukup besar untuk menalangi pembiayaan proyek agar proyek selesai pada waktu yang sudah direncanakan yaitu target pengoperasian pada pertengahan tahun 2019. Kenaikan hutang pada PT Adhi Karya disebabkan karena banyaknya sumber pinjaman yang dilakukan untuk pembiayaan proyek LRT.

Di lihat dari sisi asset lancar, asset lancar yang dimiliki oleh PT Adhi Karya pada tahun 2017 sebesar 25 triliun jauh lebih besar dibandingkan dengan pasiva lancarnya sebesar 17 triliun. Peningkatan pada aset lancar tahun 2017 disebabkan karena adanya peningkatan cukup signifikan pada piutang usaha sebesar Rp 15,8 miliar atau naik sebesar 0.5% dibandingkan tahun 2016. Peningkatan piutang usaha terutama disebabkan karena adanya peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga yang tumbuh sebesar 7,9%, sedangkan piutang pihak berelasi turun sebesar 14,3%. Sedangkan pada PT Waskita Karya selisih rata-rata aset lancarnya dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 29,75 triliun dari rata-rata pasiva lancarnya yang sebesar 25,75 triliun.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi besarnya nilai asset lancar perusahaan adalah piutang. Dalam proyek LRT Jabodebek, PT Adhi Karya sebagai pihak kontraktor menyiapkan dana yang cukup besar untuk menalangi pembiayaan proyek LRT lalu nantinya dibayarkan oleh PT KAI selaku pemegang proyek. Menurut Pratomo (2018) menyatakan bahwa PT Adhi Karya dan KAI menyepakati skema pembayaran untuk proyek LRT Jabodebek dengan termin waktu per tiga bulan. Jumlah yang diterima akan disesuaikan dengan perkembangan pengerjaan proyek. Menurut Putri (2018) PT Adhi Karya telah menerima pembayaran perdana

proyek LRT sebesar Rp 3,42 triliun pada hari itu. Sampai pada Desember 2018, PT Adhi Karya telah mengajukan pembayaran ketiga kepada PT KAI senilai Rp 1,5 triliun. Pembayaran tahap ketiga yang seharusnya dibayarkan pada bulan Maret 2019 tetapi mengalami perlambatan. Pembayaran proyek LRT yang seharusnya dibayarkan secara termin tiga bulan mengalami perlambatan hingga April 2019 masih belum dibayarkan..

Nilai pembiayaan yang tinggi untuk proyek LRT tentunya akan berdampak terhadap kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya sebagai pihak kontraktor dan sekaligus investor. Pada penelitian ini kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya yang dinilai adalah periode 2014-2017 seiring dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Indonesia dan saat kedua perusahaan tersebut mendapatkan proyek. Terdapat perbedaan dalam proyek LRT Jabodebek dan Palembang, dimana proyek LRT Jabodebek yang dikerjakan oleh PT Adhi Karya mendapatkan dana dengan berinvestasi dan penyetaraan modal negara (PMN), tetapi dalam proyek LRT Palembang, PT Waskita Karya memakai dana internal dari perusahaan dan selama pengerjaan proyek ini PT Waskita Karya bekerja secara mandiri dan PT KAI hanya sebagai operator. Dari penjelasan diatas maka terdapat masalah yang sedang dihadapi kedua perusahaan di proyek LRT Jabodebek dan Palembang tersebut. Salah satunya adalah pengelolaan manajemen piutang dalam rangka pelaksanaan pembangunan proyek LRT. Perusahaan harus mampu bertahan dan mencapai kondisi kesehatan keuangan untuk menghasilkan laba dari proyek LRT.

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, *common size* dan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisa rasio keuangan dibutuhkan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan karena dengan rasio ini maka manajemen maupun investor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan serta dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan selama suatu periode. Melalui analisa rasio dapat menggambarkan konsistensi kinerja perusahaan dari periode ke periode. Analisis *common size* diperlukan untuk mempermudah perbandingan antara PT Adhi Karya

dan PT Waskita Karya melalui laporan laba rugi dan neraca. Analisis arus kas digunakan untuk mengetahui sejarah aliran kas yang mana kas dan surat berharga memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013, p. 141).

Maka dari itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk untuk menentukan faktor-faktor yang perlu diperbaiki dengan judul “*Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita periode 2014-2017*”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya periode 2014-2017 ditinjau dari rasio-rasio keuangan dan dari *common size*?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk periode 2014-2017 menggunakan arus kas?
3. Apa saja faktor-faktor yang perlu diperbaiki PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk periode 2014-2017?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perkembangan kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya periode 2014-2017 ditinjau dari rasio-rasio keuangan dan dari *common size*.
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan kinerja keuangan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya periode 2014-2017 ditinjau dari arus kas.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperbaiki PT Adhi Karya Tbk dan PT Waskita Karya Tbk periode 2014-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memberikan kegunaan bagi para pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diharapkan dapat diberikan:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran manajemen keuangan yang diperoleh dari dosen-dosen manajemen keuangan Fakultas Ekonomi UNPAR. Melalui penelitian ini peneliti belajar mengenai penggunaan rasio dan pengelolaan arus kas yang baik dan memperdalam ilmu pengetahuan dan memberikan pendapat tentang analisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi.

2. Bagi pembaca

Mendapatkan informasi dan mendapat gambaran yang jelas dari maksud penulisan penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadikan bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja yang dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan perusahaan akan terlihat apabila laporan keuangan telah disusun secara relevan sesuai dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Menurut Kasmir (2018, p. 66) kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode analisis dalam melakukan analisa keuangan yaitu

analisa rasio, analisa *common size*, dan analisa arus kas dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan efektif dalam menilai kinerja keuangan karena dengan rasio ini maka manajemen maupun investor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan serta dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan selama suatu periode. Melalui analisa rasio dapat menggambarkan konsistensi kinerja perusahaan dari periode ke periode.

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 179), bahwa rasio keuangan dibagi dalam lima kategori dasar, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Kelompok-kelompok rasio tersebut tidak berdiri sendiri, namun saling berhubungan. Terdapat lima kategori dasar dalam analisa rasio yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- Rasio likuiditas (*liquidity ratios*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio aktivitas (*activity ratios*) untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas
- Rasio hutang (*debt ratios*) mengetahui posisi hutang jangka panjang karena perusahaan harus membayar biaya bunga serta pokok pinjaman.
- Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) mengukur tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan pada periode tertentu.
- Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelima rasio yang dikemukakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Selain menggunakan analisa rasio cara lain yang digunakan analisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan aliran arus kas. Laporan arus kas ini digunakan untuk mengetahui sejarah aliran kas yang mana kas dan surat berharga memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013, p. 141). Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 141), aliran arus kas sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- Aliran Operasi: berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk atau jasa
- Aliran Investasi: berhubungan dengan pembelian atau penjualan aktiva tetap dan investasi lainnya
- Aliran Pendanaan: berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari hutang maupun transaksi keuangan, termasuk peminjaman dan pembayaran hutang, penjualan saham, membeli kembali dan membayar dividen.

Dengan menggunakan aliran arus kas maka perusahaan mampu menyesuaikan ketersediaan dana dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Melalui analisa arus kas ini juga dapat dilihat penyebab utama masalah keuangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan ketersediaan kas. Selain menggunakan analisa rasio dan arus kas, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisa *common size* pada neraca dan laporan laba rugi untuk dapat mempermudah perbandingan antara PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya. Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 174), laporan laba rugi dapat dibuat dalam bentuk *common size*, yaitu dengan menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap penjualan. Penggunaan satuan persen akan sangat bermanfaat dalam membuat perbandingan. Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 176), laporan neraca dapat dibuat dalam bentuk *common size*, yaitu dengan menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap total aktiva atau total pasiva.